

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Celuk merupakan desa yang terletak di Pulau Bali tepatnya di wilayah Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Desa ini merupakan desa pelopor dan sentra industri kerajinan emas dan perak terbesar di Bali. Terdapat 70% penduduk di desa tersebut berprofesi sebagai pengrajin kerajinan tangan berbahan emas dan perak. Keahlian ini sudah dijadikan sebagai keahlian yang diwariskan secara turun temurun. Oleh sebab itu, hampir semua keluarga di Desa Celuk merupakan pengrajin emas dan perak. Sebagian besar dari pengrajin di Desa Celuk menjadikan pekerjaan tersebut sebagai mata pencaharian utama mereka.

Penduduk Desa Celuk berkreasi membuat produk kerajinan perhiasan dengan hasil produksi yang memiliki kualitas baik dan bermutu tinggi serta mampu memproduksi dalam kuantitas yang besar. Hasil produksinya sudah memasuki pasar lokal, nasional, bahkan internasional. Perhiasan itu antara lain berupa anting, cincin, gelang, kalung, liontin dan bros. Selain itu, terdapat juga perhiasan berupa alat makan diantaranya adalah sendok, garpu, piring, bokor, cangkir, gelas, dan barang-barang yang digunakan untuk upacara adat. Produk kerajinan perhiasan Desa Celuk memiliki motif yang unik dan khas karena banyak dipengaruhi oleh nuansa budaya Bali. Seiring perkembangan zaman, bentuk perhiasan yang diproduksi oleh warga Desa Celuk ikut berkembang tetapi tidak terlepas dari motif yang sudah menjadi ciri khas produk hasil Desa Celuk. Oleh sebab itu, produk perhiasan Desa Celuk sangat mudah dibedakan dengan produk perhiasan lain.

Pada tahun 2000, situasi Desa Celuk memburuk karena banyak bermunculan tempat-tempat penjualan emas dan perak yang baru. Terdapat pula kehadiran para pengusaha asing yang lebih menguasai pasar di luar negeri. Ketika terjadi tragedi bom Bali pada tahun 2002 dan 2005, Desa Celuk menjadi semakin terpuruk keadaannya. Banyak pengrajin yang gulung tikar dan mengalihkan usahanya (travel.tempo.co diunduh pada

15 Agustus 2016 pada pukul 13:45 WIB). Selain itu, para pramuwisata (*tour-guide*) tidak mau lagi berkunjung ke Desa Celuk karena tamu yang mereka bawa tidak lagi berminat datang untuk membeli hasil produksi kerajinan emas dan perak di Desa Celuk (Wardana, 2016:7).

Desa Celuk sedang dalam proses dipopulerkan kembali oleh pemerintah setempat agar desa ini dapat dikenal kembali oleh masyarakat. Beberapa organisasi masyarakat telah melakukan berbagai usaha seperti diadakannya “*Celuk Jewellery Festival*”. Kementrian UKM juga turut serta mendukung dengan berjanji untuk membantu melalui fasilitas perkreditan, bantuan peralatan serta promosi di luar negeri (travel.tempo.co diunduh pada 15 Agustus 2016 pada pukul 13:45 WIB).

Menurunnya kondisi ekonomi Desa Celuk juga membuat minat anak-anak muda untuk menekuni profesi sebagai pengrajin emas dan perak ikut menurun. Menurut Bapak Kadek Ganda Ismawan, sudah ada beberapa usaha yang dilakukan oleh komunitas yang mempunyai misi untuk mempertahankan dan mengembangkan Desa Celuk namun timbal balik dari usaha tersebut belum terlihat jelas baik dari sisi ekonomi penjualan produk kerajinan maupun motivasi penduduk untuk mempertahankan warisan keahlian tersebut. Hal ini sangat dikhawatirkan dapat menghilangkan jejak sejarah Desa Celuk sebagai pelopor dan sentra industri kerajinan emas dan perak terbesar di Bali.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan, maka permasalahan ruang lingkupnya adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana cara mempromosikan produk kerajinan emas dan perak yang dibuat oleh penduduk Desa Celuk?
- b) Bagaimana cara merancang visual promosi dan memilih media promosi yang tepat?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup yang telah disebutkan, maka tujuan perancangannya adalah sebagai berikut:

- a) Mempromosikan produk kerajinan emas dan perak yang dibuat oleh penduduk Desa Celuk.
- b) Merancang paket promosi dengan visual dan media yang tepat.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data mengenai hasil produksi kerajinan emas dan perak di Desa Celuk menggunakan beberapa metode agar pembahasan dapat lebih lengkap dan akurat. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Literatur
Sumber dan pengumpulan data berasal dari berbagai buku seperti buku *Jewelry of Bali*, teori promosi, fotografi, dan digital *film*. Pengumpulan data juga dapat diperoleh dari media *internet*.
- b) Wawancara
Wawancara akan dilakukan kepada perwakilan seperti:
 - Komunitas Celuk Silver Village
- c) Survei
Survei dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui seberapa besar masyarakat yang mengetahui tentang produk kerajinan emas dan perak Desa Celuk. Kuesioner akan disebarakan secara online kepada 100 responden.
- d) Observasi
Penulis akan melakukan observasi langsung ke Desa Celuk untuk memperoleh data.

1.5 Skema Perancangan

